

**PENGEMBANGAN ZONA GAMELAN SEBAGAI PENDUKUNG DESA  
WISATA LABAN (Penekanan Arsitektur Neo-Vernakular)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

**Oleh:**

**BELLA ADHINY SAPUTRI**

**D300140045**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGEMBANGAN ZONA GAMELAN SEBAGAI PENDUKUNG DESA**  
**WISATA LABAN (Penekanan Arsitektur Neo-Vernakular)**  
**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh :

**BELLA ADHINY SAPUTRI**  
**NIM. D300 140 045**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Ir. Indrawati, MT.**  
**NIK. 966**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGEMBANGAN ZONA GAMELAN SEBAGAI PENDUKUNG DESA**  
**WISATA LABAN (Penekanan Arsitektur Neo-Vernakular)**

**OLEH**  
**BELLA ADHINY SAPUTRI**  
**D300140045**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
**Fakultas Teknik**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**  
**Pada hari Senin, 15 Oktober 2018**  
**dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dosen Penguji:**

- 1.Ir. Indrawati, MT.**  
(Ketua Dewan Penguji)
- 2.Dr. Ir. Qomarun, MM**  
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3.Ir. Samsudin Raidi, M.Sc**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

**Dekan,**

  
**Ir. Sri Sunarjono, MT., PhD, IPM**  
**NIK.682**

### **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Oktober 2018

Penulis



**BELLA ADHINY SAPUTRI**  
**NIM. D300 140 045**

## **PENGEMBANGAN ZONA GAMELAN SEBAGAI PENDUKUNG DESA WISATA LABAN (Penekanan Arsitektur Neo-Vernakular)**

### **Abstrak**

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas yaitu berupa kehidupan sosial budaya masyarakat maupun keunikan fisik lingkungan alam pedesaan. Konsep wisata yang mementingkan pengalaman wisata melalui kegiatan yang bertanggung jawab serta melalui tren wisata yang berbasis suasana kehidupan tradisional, merupakan suatu arahan pengembangan produk pariwisata berbasis sustainable dan inclusive tourism. Hal ini berkaitan dengan konsep Desa Wisata Kreatif dan Sustainable yang direncanakan menjadi bibit di Desa Laban, Sukoharjo. Tujuannya adalah 1) Mengembangkan fasilitas pendukung desa wisata sesuai dengan potensi kerajinan kain pantai dan alat musik; 2) Merencanakan bangunan dengan fasilitas edukasi yang kreatif; 3) Mengembangkan desa wisata berbasis sustainable melalui pemanfaatan material lokal yang dikelola pada bantaran sungai.

**Kata Kunci :** Wisata, Desa Wisata Kreatif, Berkelanjutan, Material Lokal

### **Abstract**

Tourist village is a rural area that has a unique and distinctive charm that is in the form of social and cultural life of the community as well as the physical uniqueness of the natural environment of the countryside. The concept of tourism that emphasizes the experience of tourism through responsible activities and through the trend of tourism based on the atmosphere of traditional life, is a direction of development of tourism products based on sustainable and inclusive tourism. This is related to the concept of Creative and Sustainable Tourism Village which is planned to be seedlings in Laban Village, Sukoharjo. The objectives are 1) To develop the supporting facilities of the tourist village in accordance with the potential of beach cloth crafts and musical instruments; 2) Convert buildings with creative educational facilities; 3) Develop a sustainable based tourism village through the utilization of local materials that are managed on river banks.

**Keyword :** Tours, Creative Tourism Village, Sustainable, Local Material

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 PENGERTIAN JUDUL**

Pengembangan Zona Gamelan sebagai Pendukung Desa Wisata Laban (Penekanan Arsitektur Neo Vernakular) adalah sebagai suatu desa wisata yang mewadahi aktivitas masyarakat berdasarkan potensi yang ada khususnya pada kerajinan gamelan yang terletak di pesisir sungai Bengawan Solo, yang menekankan konsep arsitektur neo vernakular.

## **1.2 LATAR BELAKANG**

Salah satu desa di kawasan Sukoharjo yang berada di dekat Sungai Bengawan tepatnya di Desa Laban Kecamatan Mojolaban dikenal sebagai dukuh Jatiteken dan Krajan. Di wilayah Desa Jatiteken terdapat lima pengerajin gamelan dan satu pengerajin kendhang. Sangat memungkinkan potensi kerajinan alat musik tradisional ini berkembang, sesuai dengan keadaan masyarakat lokal yang erat kaitannya dengan partisipasi kesenian gamelan. Dengan adanya partisipasi masyarakat untuk mengembangkan dan memperkenalkan budaya kesenian gamelan kepada masyarakat luas maka dibutuhkan tempat untuk mewadahi aktivitas masyarakat dan wisatawan.

## **1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN**

Adapun rumusan permasalahan terkait perencanaan dan perancangan pembangunan Pengembangan Zona Gamelan sebagai Pendukung Desa Wisata Laban (Penekanan Arsitektur Neo-Vernakular), antara lain :

- a. Mengidentifikasi aktivitas masyarakat di Desa Jatiteken yang dapat mendukung kegiatan masyarakat mulai tahap bahan utama hingga proses produksi gamelan.
- b. Mendesain bangunan-bangunan dan menata kawasan yang dapat menjadikan desa wisata.
- c. Mengembangkan desain desa wisata yang kreatif dengan penekanan arsitektur neo vernakular.

## **1.4 TUJUAN DAN SASARAN**

Tujuan : Mengembangkan fasilitas pendukung desa wisata sesuai dengan potensi kerajinan gamelan dan mengembangkan desa wisata berbasis sustainable melalui pemanfaatan material lokal yang dikelola pada bantaran sungai dengan penekanan arsitektur neo vernakular.

Saran : bisa mendatangkan wisatawan dengan menjadikan desa wisata kreatif; menentukan pola tata massa kawasan permukiman mulai dari sirkulasi, track wisata, layout, dll; Menentukan tampilan fisik bangunan berupa zoning, layout ruang, tampak.

## **1.5 LINGKUP PEMBAHASAN**

Pembahasan ditekankan pada aspek perencanaan dan perancangan arsitektur bangunan meliputi analisa kebutuhan fisik dan non fisik oleh masyarakat sekitar sehingga dapat mewadahi semua kegiatan yang dapat mendukung aktifitas perindustrian bagi warga.

## **1.6 KELUARAN YANG DIHASILKAN**

Desain yang dihasilkan pada proses perencanaan dan perancangan yaitu pengaturan zona dan pemanfaatan ruang kawasan kerajinan gamelan dan kendhang di Desa Jatiteken, pengaturan ruang *public space* berupa *amphiteater* dan pengaturan pola landscape.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan yaitu menggunakan beberapa metode yang dapat dijelaskan secara seingkat sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Interview
- c. Studi Literatur
- d. Studi Komparasi

### **2.1 DESA WISATA**

Pariwisata Inti Rakyat (PIR) Hadiwijoyo (2012) menyatakan desa wisata sebagai suatu kawasan pedesaan yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan.

### **2.2 PENGEMBANGAN DESA WISATA**

Menurut Marpaung (2000), Obyek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan aktivitas serta fasilitas yang berhubungan sehingga dapat menarik wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya Tarik yang ada atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumberdaya potensial atau belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Misalnya penyediaan fasilitas dan aksesibilitas.

### 2.3 PERENCANAAN PARIWISATA

Perencanaan pariwisata merupakan suatu proses pembuatan keputusan yang berkaitan dengan masa depan suatu daerah tujuan wisata atau atraksi wisata yang merupakan suatu proses dinamis penentuan tujuan, yang secara sistematis mempertimbangkan berbagai alternatif tindakan untuk mencapai tujuan, implementasi terhadap alternatif terpilih dan evaluasi. Proses perencanaan pariwisata dengan melihat lingkungan (fisik, ekonomi, sosial, politik) sebagai suatu komponen yang saling terkait dan saling tergantung satu dengan lainnya.

### 2.4 ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Arsitektur Neo-Vernacular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

### 2.5 STUDI KOMPARASI

Pengembangan suatu objek wisata tertentu agar menarik dan dikunjungi banyak wisatawan. Menurut Maryni (1991), 3 kriteria tersebut yaitu what to see, what to do dan what to stay.

**Tabel 1. Perbandingan Desa Wisata Taman Sari dan Desa Wisata Kembangarum**

Daya Tarik Wisata	Komparasi Desa Wisata Taman Sari		Komparasi Desa Wisata Kembangarum	
Wisata Alam	Melihat etalase kecil tentang potensi Banyuwangi di pondok Desa Wisata Tamansari yang bernuansa khas suku Osing tersebut (Desa, 2017).	To See	Desa wisata yang menyuguhkan panorama alam pedesaan yang hijau dihiasi gemericiknya air pegunungan sangat ideal sebagai tempat outbond maupun sekedar menikmati seni budaya dan alam pedesaan.	To See
Budaya	Tarian gandrung merupakan wujud rasa syukur suku osing kepada Dewi Sri, •Mengadakan event rutin •Membuka sanggar tari untuk wisatawan	To See	Berbagai permainan tradisional seperti enggrang, engklek, dakon, gobak sodor, dan lainnya dapat dimainkan di pendopo dewi kembar ini.	To Do



Daya Tarik Wisata	Komparasi Desa Wisata Taman Sari		Komparasi Desa Wisata Kembangarum	
Sosial	Menyediakan 53 homestay dari rumah warga untuk menampung wisatawan (Suwito, 2017).	To Stay	Wisata Kembangarum juga memberikan fasilitas penginapan bagi mereka yg ingin tinggal lebih lama.	To Stay
Kreatif	Produksi kopi luwak secara tradisional oleh penduduk lokal. Wisatawan dapat turut belajar mengikuti proses pengolahan kopi luwak (Madafuri, 2013).	To Do	Program unggulan di Desa Wisata Kembangarum adalah kursus melukis. Ya, di desa ini ada Sanggar Lukis.	To Do

Sumber: Penulis, 2018

## 2.6 HASIL STUDI KOMPARASI

Beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan setelah melakukan literatur ditemukan bahwa untuk mendesain suatu kawasan desa wisata yaitu:

- Pengembangan Desa Wisata Berdasarkan Pemberdayaan Masyarakat  
Untuk mempermudah pengelompokan potensi dan masalah kawasan perancangan dibagi mencari 4 cluster yaitu cluster permukiman diutamakan untuk melihat potensi kawasan, aktivitas komunitas maupun sadar wisata dan cluster ekonomi diutamakan untuk mendukung ekonomi masyarakat lokal.
- Pengembangan kawasan desa wisata melalui pemanfaatan material lokal yang terdapat disekitar kawasan yaitu dengan menggunakan material batu kali, bambu, kayu, batu bata.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 KEDUDUKAN DESA LABAN DI KABUPATEN SUKOHARJO

Desa Laban terletak di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, untuk mengetahui kedudukan Desa Laban terhadap Kecamatan Mojolaban dan Kabupaten Sukoharjo dibawah ini disajikan informasi secara bagian dari Kabupaten Sukoharjo, Kecamatan Mojolaban dan Desa Laban.

### 3.2 DATA NON FISIK KABUPATEN SUKOHARJO

Menurut Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2017 telah tercatat total jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo sebanyak 871.397 jiwa. Jumlah kepadatan penduduk Kabupaten Sukoharjo mencapai 466,66 Km<sup>2</sup> .

### **3.3 POTENSI KECAMATAN MOJOLABAN**

Potensi terbesar di Mojolaban adalah Desa Wisata Wirun yang sangat dikenal secara global dalam pembuatan kerajinan gamelan oleh para warga desa. Satu kain khas yang dimiliki di Kecamatan Mojolaban adalah Batik Kelengan dengan warna dasar hitam yang dikreasikan dengan berbagai macam motif dan warna yang membuat kreasi konveksi ini kaya akan koleksi. Terdapat pula pengusaha batik soga yang menggunakan pewarna alami dalam pewarnaan kain.

### **3.4 POTENSI DESA LABAN**

Desa Laban terletak di kecamatan Mojolaban kabupaten Sukoharjo. Didalam RTRW Kabupaten Sukoharjo 2011-2031 kecamatan Mojolaban masuk kedalam kawasan peruntukan wisata terdapat pada Peraturan Daerah Kabupaten Sukoharjo No.14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukoharjo pada pasal 37 ayat 4. Jenis wisata yang dimiliki kecamatan Mojolaban yaitu wisata buatan seperti wisata air dan pemancingan serta Agrowisata Lembah Hijau.

Mendasar dari cerita sejarah para sesepuh, nama Laban berasal dari kondisi atau keadaan dimana dipemukiman tersebut banyak tumbuh pohon laban, bahkan hampir disetiap pekarangan atau kebun warga terdapat tumbuhan tersebut. Bermula dari kondisi tersebut dijamin dahulu kala masa kerajaan Kasunanan Surakarta, hunian atau pemukiman tersebut diberi nama Laban.

Aktivitas Support :

- Kerajinan Kendang
- Kerajinan Gamelan
- Kerajinan Kain Pantai dan Jumputan
- Perkebunan Buah
- Kesenian Musik Gamelan
- Irigrasi Sungai Bengawan Solo
- Persawahan



**Gambar 1. Pemetaan Potensi Desa Laban**  
Sumber: Analisa Penulis, 2018

### 3.5 GAGASAN PERANCANGAN

**Visi Desa Laban:** “Terwujudnya masyarakat Desa Laban yang Berbudi Pekerti Luhur, Sejahtera dan Bedaya Saing Berbasis Pertanian dan Home Industri”.

**Misi Desa Laban:**

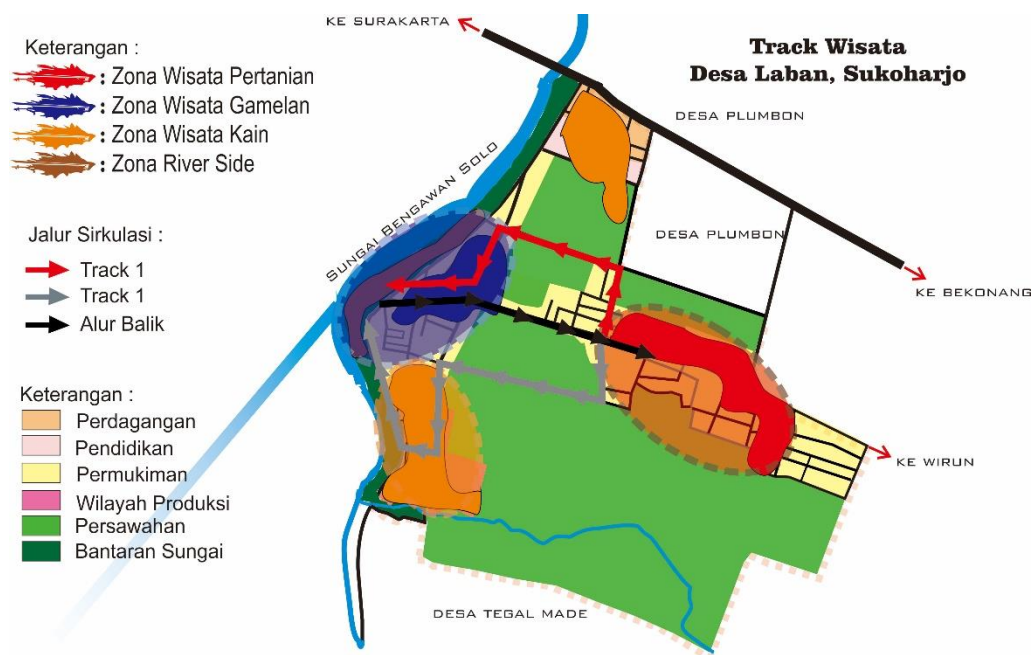
1. Memberdayakan dan mengembangkan potensi perekonomian masyarakat desa yang tangguh
2. Mengelola potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia
3. Mewujudkan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana perdesaan yang memadai
4. Mewujudkan Tata Ruang dan Lingkungan Desa yang Sekaras dan Berkelanjutan
5. Meningkatkan Kualitas dan Perluasan Akses Masyarakat

Gagasan Pengembangan Kawasan : Skala pelayanan yaitu mencakup skala regional untuk jumlah pengunjung dalam sehari sekitar 500 orang.

**Statement Proyek:** Desa Laban memiliki activity support yang dijadikan objek wisata seperti home industri kain, home industri gamelan dan kegiatan masyarakat lainnya.

**Tujuan:**

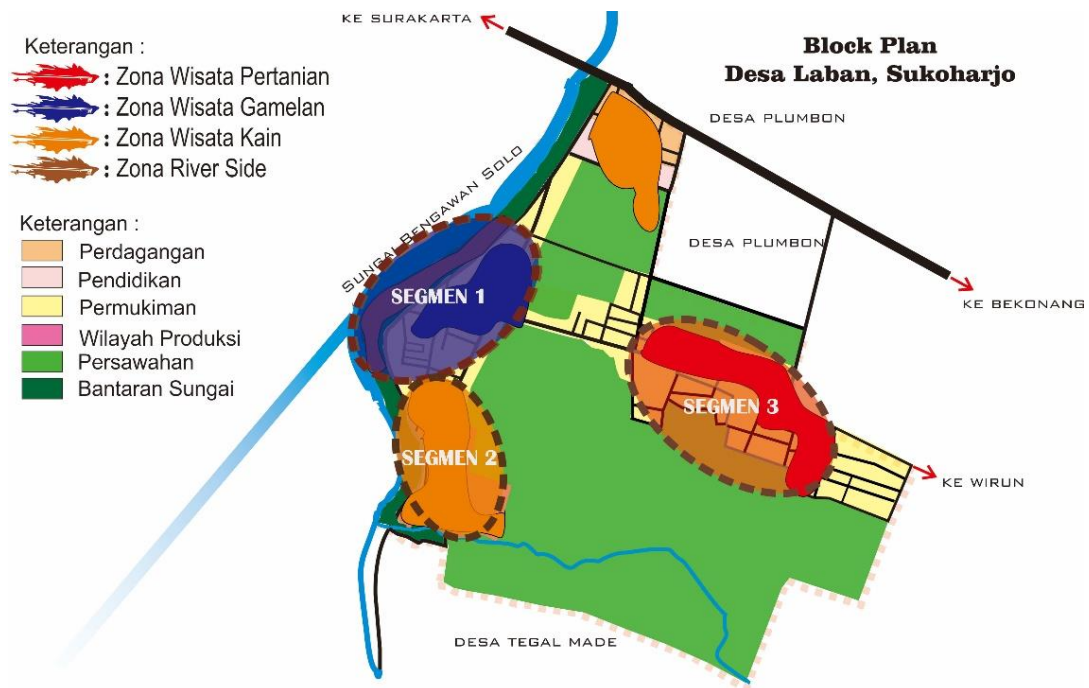
1. Memberikan edukasi mengenai proses pembuatan industri-indutri yang ada dan melestarikan budaya karawita.
2. Memanfaatkan sumber daya alam dan potensi yang ada untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Laban.
3. Menciptakan kawasan desa wisata yang sustainable dan kreatif melalui pemberdayaan masyarakat lokal.



**Gambar 2. Track Wisata Wisata**  
Sumber: Analisa Penulis, 2018

### 3.6 PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA

Perencanaan pengembangan desa wisata di Desa Laban terpetakan menjadi Block Plan Desain Pola Tata Kawasan. Perencanaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta potensi daerah pada titik kawasan.



**Gambar 3. Block Plan Desa Laban**  
Sumber: Analisa Penulis, 2018

#### 1. Pengembangan Sigmen 1

- Sustainable Activity
- Ruang Terbuka Hijau berupa strategi penggunaan lahan dan kebijakan yang melestarikan alam
- Lokalitas penggunaan material terhadap desain yang inovasi sebagai respon mengurangi jejak emisi karbon
- Mempertimbangkan arsitektur dan estetika dalam bentuk ekspresi budaya

#### 2. Pengembangan Segmen 2

- Melting point
- Support ekonomi lokal
- Kreatifitas kerajinan lokal

#### 3. Pengembangan Segmen 3

- Sustainable
- Membentuk identitas kawasan
- Pendidikan karakter mencintai desa

### 3.7 PENGEMBANGAN DESA WISATA KREATIF DENGAN KONSEP SUSTAINABLE

Pengembangan desa wisata kreatif dengan konsep *sustainable* merupakan bagian dari arsitektur neo vernakular melalui pemanfaatan material lokal difokuskan pada kawasan prioritas sebagai perancangan utama fasilitas pendukung desa wisata kreatif.

#### 1. Kebutuhan Ruang Desa Wisata

**Tabel 2. Kebutuhan Ruang Desa Wisata Kreatif**

Kegiatan Utama	Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Kegiatan Utama	Menginap	Ruang Tidur
	Mandi	MCK
	Bersantai	Teras
Kegiatan Penunjang	Parkir Sepeda	Ruang Parkir
	Parkir Motor	
	Parkir Mobil	
	Parkir Bus	
	Beribadah	Mushola
	Memperoleh Pelayanan	Informasi Center
	Mengelola administrasi	Ruang Administrasi
	Menjaga Keamanan	Pos Jaga
	Menjual Kerajinan	Showroom Kerajinan
	Belajar pembuatan kerajinan	Workshop Kerajinan
	Menyimpan Barang	Lavatory
	Mengolah sampah	Komposting
	Berkumpul	Pendopo
Kegiatan Gallery Seni Musik	Menyimpan Alat Musik	Gudang
	Memamerkan Alat Musik	Art Studio
	Menyimpan Alat Kebersihan	Janitor
Kegiatan River Side Park	Pementasan Kesenian	Amphiteater
	Penerimaan	Sculpture
	Bersantai	Sitting Grup
Servis	MCK	Toilet
		Wastafel
Kegiatan Resto	Makan	Ruang Makan

	Membayar Makanan	Kasir
	Memasak	Dapur
	Menyiapkan Makanan	Pantry
	Menyimpan Makanan	Stroage makanan
<b>Mekanikal</b>	Mekanikal	Ruang Genset
		Ruang Pompa
	Sirkulasi Vertikal	Tangga
		Ram

Sumber: Analisa Penulis,2018

## 2. Konsep Tampilan Arsitektur




**Tabel 3. Konsep Tampilan Interior**

Penjelasan Gambar	Keterangan
	Penggunaan furniture dan struktur interior menggunakan material bambu untuk mengusung konsep pedesaan.
	Furniture interior berupa alat-alat musik pada gallery musik gamelan dengan suasana yang hangat dan nyaman.
	Tata layout interior untuk homestay desa wisata direncanakan suesuai dengan suasana pedesaan dengan pengguna material lokal.

Sumber: Analisa Penulis,2018



**Tabel 4. Konsep Tampilan Eksterior**

Penjelasan Gambar	Keterangan
	Merencanakan public space dengan desain material lokal yaitu bambu apus
	Pemilihan material bambu dengan diameter 10cm untuk dijadikan struktur dan menghasilkan estetika.
	Tampilan pedestrian material bambu dan pergola yang nantinya akan di hiasi tanaman rambat.

Sumber: Analisa Penulis, 2018

Berdasarkan reverensi diatas berikut konsep desain yang diterapkan pada desa wisata kreatif:

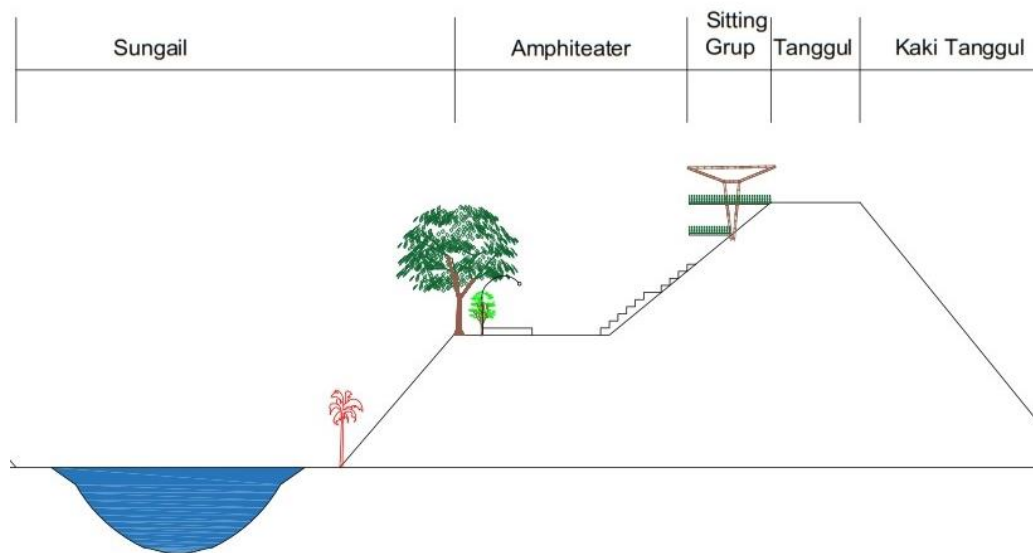
Area bantaran Sungai Bengawan Solo memiliki luasan yang cukup lebar dan membutuhkan penataan tepian sungai yang dapat melestarikan keanekaragaman hayati dan dapat dimanfaatkan dengan baik.





**Gambar 4. Potongan Area Sungai**  
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Tepian sungai merupakan tempat yang cocok untuk memilih lokasi sebagai area wisata dengan memanfaatkan udara sejuk dan suasana yang asri dengan membuat area sitting grup yang dapat digunakan untuk masyarakat dan wisatawan untuk berkumpul serta melihat-lihat area sekitar sungai dan perkebunan dan area amphiteater untuk menampilkan musik gamelan.



**Gambar 5. Potongan Tepian Sungai**  
Sumber: Analisa Penulis, 2018

Pedestrian adalah trotoar yang diperuntukkan bagi pejalan kaki untuk menikmati nuansa bangunan dan taman desa. Jalur pedestrian adalah tempat atau jalur khusus bagi orang berjalan kaki. Jalur pedestrian yang baik harus dapat menampung setiap kegiatan pejalan kaki dengan lancar, nyaman dan aman dari kendaraan.

### 3. Konsep Tampilan Vegetasi

Membuat konsep vegetasi sebagai sarana edukasi dan RTH kota pada sekitaran river side, jenis tanaman berupa tanaman pewarna alami untuk pewarna kain, tanaman bumbu dapur dapat digunakan secara umum oleh masyarakat desa, dan

vegetasi lokal Desa Laban. Fungsi arsitektural konsep vegetasi sebagai penambah nilai estetika kawasan.

Tanaman bambu adalah tanaman lokal yang biasa tumbuh alami di sepanjang bantaran sungai. akar tanaman bambu berfungsi sebagai penahan erosi yang kerap terjadi disepanjang pinggiran sungai. Tanaman bambu juga dapat dimanfaatkan sebagai material konstruksi bangunan dan bahan baku perkakas lainnya.



**Gambar 6. Banbu Apus**

Sumber: Hasan Basri, 2012

Area river side merupakan area yang rawan terkena banjir karena terletak di bantaran sungai, sehingga pemilihan jenis tanamaan yang memiliki ketahanan terhadap banjir yang baik. Tanaman yang bisa berhibernasi relatif lebih kuat menghadapi banjir ketimbang tanaman lain. Tanaman jenis semak tergolong mampu bertahan terhadap banjir, tanaman-tanaman tersebut antara lain: *Alnus Incana* / Menguku, *Cephalanthus Occidentalis*, *Cornus Amomum*, *Salix Alba* dan *Vaccinium Macrocarpon*.

#### 4. Konsep Utilitas

Untuk pencegahan banjir selalu di lakukan pembersihan sampah-sampah pada sungai dan memberikan sosialisasi untuk tidak membuang sampah kesungai serta pemberian papan peringatan pada sungai. Selain itu pencegahan berupa penyediaan bak sampah diperbanyak yang kemudian sampah-sampah dikumpulkan untuk di daur ulang kembali seperti pengolahan sampah menjadi kompos.

#### 4. PENUTUP

Masyarakat Desa Laban hingga saat ini masih mempertahankan budaya-budaya gotong royong, seperti tampak dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam saat waktu tertentu. Selain itu, masyarakat Desa Laban memiliki kemandirian yang tinggi dan terbukti melalui upaya-upaya swadaya masyarakat dalam menyediakan sarana-sarana umum untuk kepentingan masyarakat sendiri, seperti masjid/ mushola dan MCK umum. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diparkasai oleh pemerintah desa yaitu dalam pelaksanaan program ND (Noto Deso) yang selama ini lakukan oleh masyarakat Desa Laban dengan antusias yang sangat baik. Konsep Visi Misi Desa Laban yaitu Desa Laban yang sejahtera, tertata dan berkembang berdasarkan potensi yang ada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Desa Wisata Kembang Arum: surganya Outbond dan Wisata Edukasi*. (2015, Maret Selasa). Diambil kembali dari [www.yogyatrip.com](http://www.yogyatrip.com)
- Desa, P. (2017, September Sabtu). *Desa Wisata Taman Sari, Banyuwangi*. Diambil kembali dari <http://www.pelitadesa.com/desa-wisata-taman-sari-banyuwangi/>
- Madafuri, B. (2013). Pengembangan Kawasan Kawah Ijen Sebagai Desatinasi Wisata Di Kabupaten Banyuwangi.
- Pemda. (2016, September). *Desa Wisata Kembang Arum*. Diambil kembali dari Pemerintah Kabupaten Sleman: <http://www.slemankab.go.id/891/desa-wisata-kembang-arum.slm>
- Suwito, R. (2017, September Jum'at). *Cara Desa Lereng Ijen ini Wujudkan Wisata Bermutu*. Diambil kembali dari [beritajatim.com](http://beritajatim.com).